

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data penelitian pada sekolah SMA YAS Bandung, dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. SMA YAS Bandung dipilih mengingat sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan budaya sekolah yang berlandaskan budaya sunda, letak sekolah yang berada di jalan PHH Mustopa pada jalur yang cukup strategis sehingga memudahkan dijangkau dari berbagai arah. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono,2008:85).

Berdasarkan rancangan pendekatan kualitatif (Lincoln dan Guba 1985, Moleong 1997, Nasution 1996, Bogdan dan Biklen 1990) bahwa yang dimaksud dengan dan dijadikan subjek penelitian hanyalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat di wawancara. Sumber penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang di tarik dan dikembangkan secara purposif (Lincoln dan Guba, 1985,hlm.201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah dikumpulkan secara tuntas (Nasution, 1988,hlm.32) Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi subjek penelitian yakni siswa SMA Yayasan Atikan Sunda kelas X dan XI IPA-IPS, Guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (2007, hlm.49) dinamakan "sosial *situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada studi tentang "Peran Pendidikan Budaya Sunda dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah dikalangan siswa SMA Yayasan Atikan Sunda" Kota Bandung ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Etnografi. Spradley (2007 hlm.3) menyatakan bahwa metode Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya. Inti dari Etnografi adalah upaya untuk mempelajari makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

Lebih lanjut Creswell (2015) menegaskan bahwa Etnografi merupakan sebuah penelitian yang berfokus penuh pada sebuah kelompok budaya. Kelompok budaya yang menjadi fokus tersebut bisa saja dalam *scope* yang kecil (sekumpulan individu), atau dalam skala yang lebih besar dan terkait dengan sekumpulan orang atau banyak orang yang saling berinteraksi sepanjang waktu, seperti sebuah komunitas sosial dari kelompok pekerja. Etnografi juga adalah sebuah desain dari penelitian kualitatif dimana peneliti mencoba menjelaskan dan menginterpretasikan suatu kebudayaan, kelompok sosial atau sistem yang ada di masyarakat. Peneliti yang bisa disebut sebagai Etnograf mencoba menguji suatu kelompok dan mencoba mempelajari pola perilaku, adat istiadat, gaya hidup, yang tercermin dalam keseharian yang ada di kelompok tersebut. Peneliti berusaha

menguji dan mempelajari keseharian kelompok tersebut baik sebagai suatu proses maupun hasil dari penelitian.

Spradley menjelaskan (2007,hlm.12) bahwa etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Beberapa sumbangan yang khas dan penting dari etnografi adalah menginformasikan teori-teori ikatan budaya, menemukan teori grounded, memahami masyarakat yang kompleks dan memahami perilaku manusia.

Etnografi biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian sosial dengan sejumlah ciri khas sebagai berikut: 1. Lebih menekankan upaya eksplorasi terhadap hakikat/sifat dasar fenomena sosial tertentu bukan melakukan pengujian hipotesis fenomena tersebut. 2. Lebih suka bekerja dengan data tak terstruktur atau dengan kaitan lainnya, data yang belum dirumuskan dalam bentuk kode sebagai perangkat kategori yang masih menerima peluang bagi analisis tertentu. 3. Penelitian terhadap sejumlah kecil kasus, mungkin hanya satu kasus secara detail. 4. Menganalisis data yang meliputi interpretasi makna dan fungsi berbagai tindakan manusia secara eksplisit sebagai sebuah produk yang secara umum mengambil bentuk-bentuk deskripsi dan penjelasan verbal tanpa harus terlalu banyak memanfaatkan analisis kuantifikasi dan statistik (Paul Atkinson dan Martyn hammersley, 2009).

Peneliti dalam penelitian ini langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat karena tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh dengan lokasi penelitian, sehingga segala permasalahan yang terkait dengan kesadaran sejarah pada etnis Sunda dapat diketahui dan dipahami oleh peneliti secara jelas. Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian, serta situasi

Tedy Sutardi , 2015

PERAN PENDIDIKAN BUDAYA SUNDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DI KALANGAN SISWA SMA YAYASAN ATIKAN SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dialami dan dihayatinya, dengan tetap berpegang teguh pada kekuatan data hasil wawancara.

Penelitian etnografi yang dilakukan menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Creswell (2015) yaitu:

Langkah 1 . Mengidentifikasi maksud dan jenis desain, dan Mengaitkan maksud ke dalam Masalah Riset

Langkah pertama yang paling penting dalam melakukan penelitian adalah untuk mengidentifikasi mengapa perlu dilakukan, bentuk desain yang mana yang rencananya akan digunakan, dan bagaimana berhubungan dengan masalah penelitian. Faktor-faktor ini harus mengidentifikasi bentuk etnografi. Tujuan dari penelitian dan jenis masalah yang Anda usahakan untuk belajar akan berbeda secara signifikan tergantung pada rencana Anda untuk melakukannya secara realis, studi kasus, atau etnografi kritis.

Pada penelitian ini dirasa perlu melakukan penelitian terhadap tentang peran pendidikan budaya dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda Kota Bandung mengingat kekhususan subjek dan objeknya. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini merupakan sekolah yang berlandaskan budaya dalam hal ini budaya Sunda. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana manifestasi pendidikan budaya Sunda di sekolah.

Langkah 2 . Mendiskusikan Persetujuan dan Mengakses Pertimbangan

Dalam langkah ini, peneliti harus menerima persetujuan dari tinjauan dewan kelembagaan dalam hal ini pimpinan lembaga yang akan diteliti, untuk penelitian yang dilakukan ini, persetujuan yang diberikan oleh kepala SMA Yayasan Atikaan Sunda. Peneliti juga perlu mengidentifikasi jenis tujuan dan sampel yang tersedia dan yang terbaik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam proses ini, menempatkan sebuah tempat untuk penelitian dan kemudian mengidentifikasi “penjaga gerbang” yang dapat menyediakan akses ke tempat

Tedy Sutardi , 2015

PERAN PENDIDIKAN BUDAYA SUNDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DI KALANGAN SISWA SMA YAYASAN ATIKAN SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dan pesertanya untuk belajar. Dalam semua penelitian, peneliti perlu menjamin ketentuan untuk menghormati tempat tersebut dan aktif merancang penelitian bagaimana untuk membalas kepada individu di tempat itu. Ini berarti bahwa peneliti akan menjamin gangguan sedikit mungkin di tempat itu dan mengikuti praktek etika yang baik seperti menjamin privasi dan anonimitas, tidak menipu individu, dan menginformasikan semua keperluan peserta penelitian.

Langkah 3 . Gunakan Sesuai Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang kasus atau masalah yang mendalam, dan peneliti mengumpulkan berbagai jenis data sebanyak mungkin untuk mengembangkan pemahaman ini.

Langkah 4 . Menganalisis dan Menafsirkan data dalam Desain

Dalam semua desain etnografi, Anda akan terlibat dalam proses umum mengembangkan deskripsi, menganalisis data Anda untuk tema, dan memberikan interpretasi makna informasi Anda. Ini adalah jenis analisis data dan prosedur interpretasi ditemukan di semua studi kualitatif. Namun, berbagai jenis desain etnografi bervariasi dalam pendekatan mereka untuk prosedur ini .

Dalam studi kasus, lagi-lagi analisis mengikuti deskripsi, analisis, dan interpretasi, tetapi prosedur analisis akan bervariasi tergantung pada apakah Anda sedang mempelajari kasus satu atau beberapa kasus. Jenis prosedur studi kasus untuk beberapa kasus adalah pertama-tama menganalisis setiap kasus secara terpisah dan kemudian melakukan analisis lintas kasus untuk mengidentifikasi tema umum dan berbeda di antara semua kasus.

Langkah 5 . Tuliskan Laporan Konsisten dengan Desain

Dalam penulisan laporan menekankan penjelasan rinci tentang masalah yang berhubungan peran pendidikan budaya Sunda. peneliti dapat menulis seluruh hasil penelitiannya yang didapatkan

Tedy Sutardi , 2015

PERAN PENDIDIKAN BUDAYA SUNDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DI KALANGAN SISWA SMA YAYASAN ATIKAN SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (2003, hlm.223) dinyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Instrument utama penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan alat bantu peneliti yang diharapkan dapat digunakan untuk menunjang data pada sumber data yang lebih luas dan tajam serta dapat melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2007, hlm.309). Sumber dan teknik pengumpulan data penelitian tentang persepsi siswa ini dilakukan melalui beberapa teknik seperti: observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

Tedy Sutardi , 2015

PERAN PENDIDIKAN BUDAYA SUNDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DI KALANGAN SISWA SMA YAYASAN ATIKAN SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007, hlm.145). Ada 4 tipologi model observasi: pengamat murni (*complete observer*), pengamat sebagai partisipan (*observer as partisipan*), partisipan sebagai pengamat (*participant as abserver*) dan partisipan murni (*complete partisipan*). Lebih lanjut para peneliti menjelaskan bahwa, dalam aspek tertentu, semua penelitian sosial merupakan semacam observasi partisipan, karena kita tidak dapat meneliti realitas sosial tanpa menjadi bagian dari realitas itu sendiri (Hammersley & Atkinson, 2009). Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti datang ke lokasi atau tempat kegiatan sekolah untuk mengamati situasi dan aktivitas masyarakat setempat, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Patton (Nasution, 2003), manfaat observasi adalah: a) dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh), b) dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery, c) dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara, d) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga, e) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang

Tedy Sutardi , 2015

**PERAN PENDIDIKAN BUDAYA SUNDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DI
KALANGAN SISWA SMA YAYASAN ATIKAN SUNDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih komprehensif, f) melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan problematika yang dihadapi dalam pendidikan sejarah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data tersebut diatas dengan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan informan.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. *Catatan lapangan (field note)*: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan..
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah.
- c. *Handycam*: alat ini selain digunakan untuk merekam aktifitas masyarakat, juga dapat digunakan sebagai kamera yang memotret segala kegiatan di sekolah SMA YAS Bandung yang meliputi profil kehidupan dan pendidikannya. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung dan dengan adanya kegiatan alat

Tedy Sutardi , 2015

PERAN PENDIDIKAN BUDAYA SUNDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DI KALANGAN SISWA SMA YAYASAN ATIKAN SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian tentang peran pendidikan budaya sunda terhadap siswa peningkatan kesadaran sejarah siswa ini, dokumen yang peneliti dapatkan antara lain; tulisan-tulisan tentang budaya sunda dan Pendidikan Sejarah dalam bentuk jurnal, buku, artikel, gambar aktifitas.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2007, hlm.336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tedy Sutardi , 2015

PERAN PENDIDIKAN BUDAYA SUNDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DI KALANGAN SISWA SMA YAYASAN ATIKAN SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Concluding Drawing/Verification

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.